

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Profil Umum SD Islam Kasih Embun Pagi

- 
- a) Nama Sekolah : SD Islam Kasih Embun Pagi
- b) Status Sekolah : Swasta
- c) Nomor NPSN : 70015368
- d) Alamat Sekolah
- Provinsi : Sulawesi Tenggara
- Kabupaten : Konawe Selatan
- Kecamatan : Landono
- Kelurahan/Desa : Morini Mulya
- Jalan : Jln poros Desa Morini Mulya
- Kode Pos : 93873
- Telpon/fax : -
- E-mail : SDIslamEmbunPagi@gmail.com
- Luas Lahan : 900 M²
- Tahun SK Pendirian : 2021
- Akreditasi : -
- Kurikulum : 2013
- e) Rekening Bank : BRI
- f) Pemegang Rekening : SD Islam Kasih Embun Pagi

4.1.2 Sejarah Singkat SD Islam Kasih Embun Pagi

SD Islam Kasih Embun Pagi berdiri sejak tahun 2020 yang menjadi lokasi penelitian penulis terletak di pedesaan, nama sekolah ini terinspirasi dari Kasih yang artinya mempersatukan, Embun yang mencerminkan semangat, dan Pagi yang mencerminkan pagi yang tidak pernah pudar jadi atri dari Kasih Embun Pagi adalah mempersatukan semangat pagi yang tidak pernah pudar. Nama tersebut dibuat oleh pendiri dan ketua yayasan Kasih Embun Pagi yang bernama bapak Pujiono S.H., M.H dan bapak Hasrin Abdullah S. Pd. M. Pd. Beliau membuat nama tersebut agar semangat para pengurus yayasan, tenaga guru, dan tenaga pengajar hafis Al-Qur'an selalu bersemangat dalam menyalurkan ilmu, selalu gotong royong, dan tidak mudah patah semangat, serta karena ada beberapa pertimbangan sekolah tersebut dibangun, karena juga masyarakat sekitar mayoritas beragama islam, dan sekolah SD Islam masih belum ada dilokasi tersebut. Maka dari itulah pendiri yayasan Kasih Embun Pagi mendirikan yayasan tersebut yang terdapat TK Islam, SD Islam dan Rumah Qur'an (bagi penghafal al-qur'an), maka dari itu juga pendiri yayasan dan masyarakat berinisiatif mendirikan sekolah dengan gotong royong dan berdirilah sekolah tersebut dengan keadaan fisik 2 ruang kelas dan ruang kelas lainnya masih dalam proses renovasi dan pembangunan.

Adapun nama-nama kepala sekolah dan dewan guru:

1. Sutriana S. Sy (Kepala Sekolah SD)
2. Eka Ayu Pratiwi S. Pd (Guru Kelas 1)
3. Hernika Mahensi ST (Kepala Sekolah TK)
4. Lisfia Rahmawati S. Hum (Guru TK)

4.1.3 Visi Misi Sekolah

1. Visi

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi, serta membentuk insan berakhlak karimah, cerdas, kreatif, mandiri, dan berkepribadian islami

2. Misi

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- b) Membantu siswa yang berkepribadian islami, memiliki pemahaman akidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia serta bermanfaat bagi sesama.
- c) Mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang cerdas, inisiatif, kreatif, dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan kehidupan yang terus berkembang.
- d) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dengan mengedepankan akhlakul karimah.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan menjelaskan hasil data yang disimpulkan dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran, bimbingan, dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang diharuskannya dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, juga melakukan berbagai strategi. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah, selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya.

4.2.1 Akhlak siswa kelas I SD Islam Kasih Embun Pagi

Dalam lingkungan sekolah, tentu saja ada pendidikan agama. Pendidikan yang diberikan kepada siswa diantaranya akhlak. Pendidikan akhlak sangatlah penting karena menyangkut sikap dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Dilingkungan sekolah guru mendidik para siswa untuk mempunyai akhlak yang baik, sedangkan dilingkungan keluarga orang tua lah yang mendidik akhlak.

Melalui pendidikan akhlak, diharapkan siswa memiliki akhlak terpuji dan mampu menjauhkan dari akhlak buruk. Siswa berakhlak baik tentu saja mempunyai pikiran yang baik pula. Sebaliknya, jika siswa berakhlak buruk juga akan mempunyai pikiran yang buruk. Pendidikan akhlak terpuji sangat penting dimiliki semua siswa. Sebab maju mundurnya negara dilandasi dari akhlak tersebut. Negara memerlukan penerus bangsa yang berakhlak baik. Siswa berakhlak baik akan menjadikan negara baik pula. Maka dari itulah kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendidik akhlak siswa sangatlah penting. Dengan begitu, pentingnya nilai-nilai moral pendidikan agama dilandasi dari akhlak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam sekaligus guru kelas I dapat ditemukan beberapa informasi mengenai akhlak siswa disekolah maupun dirumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Eka ayu pratiwi S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus guru kelas I, bahwa:

“seperti yang adik lihat akhlak siswa kelas I masih banyak siswa yang kurang sopan dalam bicara, ketika sholat masih banyak yang main-main, ketika belajar masih ada siswa yang mengganggu temannya menulis, naik dimeja, mencoret tembok, mengamuk sambil berteriak dan menendang meja, melempar tas temanya jika ada pelajaran yang ia tidak sukai, jadi selaku pendidik guru harus mampu memberikan bimbingan, nasehat, mengarahkan siswaserta menyampaikan materi yang saya bawakan dengan baik kepada siswa agar siswa mau menerima dan mudah memahami, memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada siswa disekolah agar siswa terlatih dalam pembiasaan itu, lalu memberikan motivasi pada siswa, memberikan bimbingan untuk membentuk akhlak yang baik contohnya jika siswa melanggar (bicara kotor mengatakan

Nama hewan, dan lain sebagainya yang tidak pantas diucapkan oleh siswa kelas 1) saya segera menegur agar siswa itu tidak mengulangi kesalahannya, jika ia melanggar lagi maka saya memberikan hukuman namun bukan hukuman fisik melainkan hukuman menyuruh siswa untuk membaca kalimat toyyibah (beristigfar dan berzikir sebanyak 10x) agar siswa tersebut merasa jera dan merenungi kesalahannya. Tujuannya agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahannya serta melatih siswa untuk beristigfar memohon ampunan kepada Allah atas kesalahan yang ia lakukan (khusus di kelas I)".

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari Ibu Sutriana selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas I (pembimbing II) SD Islam Kasih Embun Pagi, bahwa:

"iya dek, jadi kami selaku guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa. Jika ada siswa yang melanggar kami segera menegur dan jika ia masih mengulangi hal yang sama maka kami memberikan hukuman namun tidak hukuman fisik melainkan non fisik yang sifatnya positif untuk siswa, seperti menambah hafalan sesuai kemampuannya, menyuruh membaca kalimat toyyibah (istigfar dan zikir) dan lain sebagainya yang sifatnya positif sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan, namun jika ia masih mengulanginya saya menghukum dengan menyuruh membersihkan kamar mandi, dan mengeluarkan dari kelas tidak mengikuti pembelajaran namun setelah dijam istirahat saya menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah ia tinggalkan contohnya siswa yang saya keluarkan tadi ketinggalan menulis maka saya menyuruh siswa untuk menulis kembali materi yang ia tinggalkan. Kami juga berkerja sama dengan orang tua di rumah agar siswa itu terkontrol dengan melalui whatsapp dan buku penghubung antara guru dan orang tua tujuannya agar guru dan orang tua bisa saling bekerja sama dalam membentuk akhlak perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah, serta menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan siswa guna meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap akhlak dan hasil belajarnya. Dan kami selaku guru mengadakan kunjungan setiap sebulan sekali ke rumah siswa untuk menjalin tali silaturahmi antara guru dan orang tua serta kami mengontrol bagaimana akhlak dan perkembangan siswa."

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dalam pembentukan akhlak perilaku siswa terutama pada lisan, jika ada yang berbuat kesalahan maka guru memberikan teguran dan jika siswa tersebut mengulangnya lagi maka guru memberikan hukuman yang sifatnya positif. Guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendidik akhlak siswa baik di sekolah maupun dirumah agar akhlak siswa selalu terkontrol, jika dilingkungan keluarga orang tua lah yang mendidik akhlak siswa. Dari sabda Rasul menjelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang ada pada diri manusia. Hanya manusia tersebut menggunakan akhlak untuk hal kebaikan atau keburukan. Sama halnya dengan siswa, siswa dibekali akhlak untuk masa depan dan menjaga diri dari godaan-godaan di dunia diantaranya dampak negatif dari hp (goyangan kucing/tik-tok, efek kata-kata negatif dari game online, dan lainnya), kasus-kasus kekerasan dan lain sebagainya.

Gambar 4.2.1 Dokumentasi guru memberikan bimbingan nasehat



Gambar diatas menunjukkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan kepada siswa yang melanggar karena bicara yang kurang baik (mengatai temannya dengan panggilan

nama hewan) dengan cara memberi hukuman yang bersifat positif (istigfar dan berzikir 10x). Dengan adanya bimbingan ini dapat menyadarkan akhlak siswa untuk selalu menjaga lisanya agar tidak menjadi kebiasaan berbicara yang kurang baik (mengatai orang lain dengan panggilan nama hewan, dan lain sebagainya yang tidak pantas diucapkan oleh anak).

Selain tanggapan diatas, ada juga tanggapan dari orang tua siswa yang berpendapat bahwa hukuman non fisik yang diberikan siswa tidak menjadi masalah bagi orang tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu pinki selaku orang tua siswa (zhein) SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I, bahwa:

“Saya sependapat dengan ibu guru bagaimana baiknya anak itu karena supaya anak itu menyadari kesalahannya, sebab untuk pembentukan akhlak anak itu juga memang harus dibentuk dari sedini mungkin supaya akhlak anak itu terbentuk baik sejak dini, jika dirumah anak saya itu masih suka berbicara kurang sopan bahkan jika saya berikan nasehat dia berkata kurang pantas kepada saya itu penyebabnya karena lingkungan teman bermainnya yang membuat dia jadi ikut-ikutan, karena ini ful day jadi saya membatasi jam bermainnya supaya dia tidak mudah terpengaruh dengan temannya dilingkungan rumah. Dan saya juga senang dengan adanya program sekolah yakni kunjungan kerumah wali siswa sebulan sekali karena orang tua dan guru bisa selalu bertukar informasi mengenai perkembangan anak di rumah maupun disekolah terutama akhlak, apa lagi dilihat dijamin sekarang ini banyak dampak negatif dari hp, dari lingkungan teman bermian, tapi dengan adanya buku penghubung dan kunjungan ini kami bisa mengontrol akhlak anak disekolah seperti apa dan dirumah bagaimana akhlaknya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa akhlak siswa kelas I SD Islam Kasih Embun Pagi masih sangat membutuhkan bimbingan dalam pembentukan akhlak terutama pada lisan yang masih belum

terkontrol. Hal ini terlihat pada saat siswa mengejek teman dengan menyebut nama hewan hal itu dikarenakan efek negatif dari game online (fre fayer), bermain game bisa membuat anak mengalami gangguan konsentrasi, ketika anak senang bermain game, akan terjadi perubahan pada struktur dendrit sel-sel didalam otaknya. Hal tersebutlah yang mengakibatkan konsentrasi siswa menurun dan akhlak siswa jadi kurang baik, sehingga ia mudah lupa, dan gagal fokus, serta akhlak yang kurang baik sebab bawaan dari lingkungan teman bermain. Beberapa metode pembentukan akhlak yang biasa digunakan guru dalam pembentukkan akhlak antara lain:

1. Metode latihan dan pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa siswa. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan kepada siswa:

1. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu pengawasan sangat berpengaruh dalam keberhasilan metode ini, contohnya pembiasaan kedisiplinan sebelum masuk kelas siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, lalu berdoa bersama sambil bersolawat, sebelum mulai pembelajaran siswa di minta untuk melafalkan salah satu hadis pendidikan bersama-sama

2. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan contohnya bila disekolah siswa harus disiplin serta berpakaian yang rapi dan menggunakan peci hitam.
3. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati siswa itu sendiri.

Gambar 4.2.2 Dokumentasi pembiasaan sholat dhuha diruang kelas



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melatih dan membiasakan siswa kelas I untuk berwudhu dan sholat dhuha berjama'ah diruang kelas, hal ini tujuannya agar siswa membiasakan dirinya sholat sunah sebelum proses belajar mengajar, ini juga salah satu pembentukkan akhlak siswa agar siswa terlatih dalam hal menunaikan ibadah sunah.

Hal ini didukung oleh hasil diskusi dari guru Pendidikan Agama Islam eka ayu pratiwi S. Pd bahwa:

“seperti yang adik lihat saat ini, dalam aturan yang diberikan pihak sekolah dalam proses pembentukkan akhlak siswa di biasakan siswa berwudhu dan sholat dhuha sebelum masuk proses pembelajaran karena menurut saya jika solatnya baik maka baik pula akhlaknya, maka dari situlah sebelum

melakukan yang lainnya maka pihak sekolah membiasakan siswa sholat sunah dengan baik agar perlahan-perlahan akhlak mereka terbentuk dengan baik pula, walaupun masih ada beberapa siswa yang suka main-main sholat, ada juga yang belum tau bacaannya jadi disini ibu membimbing siswa dengan cara membaca bacaan sholat dengan suara lantang agar siswa meniru bacaan yang di ucapkan gurunya. Saya juga memberikan pembiasaan membaca surah pendek, dan bersolawat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam metode latihan dan pembiasaan aturan sekolah yang dibimbing guru Pendidikan Agama Islam pada setiap kelas masing-masing jadi guru mengajak siswa membaca bacaan sholat dengan bersama-sama agar siswa dapat tau bacaan sholat, ini juga salah satu pembiasaan dalam pembentukan akhlak siswa dan guru membiasakan membaca surah pendek dan bersolawat setelah melakukan sholat.

2. Metode cerita atau dongeng

Metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an akan menjadi semacam kilas balik, dimana siswa dapat bercermin tentang kejadian masa lalu hal itu karena didalam cerita terdapat kisah-kisah tauladan, kisah zaman terdahulu seperti jaman nabi, sahabat rasul sambil melihat pada masa sekarang. Siswa dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya dimasa depan.

Gambar 4.2.3 Dokumentasi kegiatan bercerita kisah tauladan para nabi



Gambar diatas menunjukkan siswa yang membaca dongeng kisah sahabat nabi Muhammad yang menceritakan perbuatan amalan baik dan buruk. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membedakan mana amalan baik dan mana amalan buruk contoh saling berbagi termasuk dalam amalan baik karena mengajarkan siswa beramal kepada sodaranya.

Hal ini juga didukung oleh wawancara ibu eka ayu pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Dalam penerapan metode cerita atau dongeng ini ibu menceritakan kisah tauladan sahabat nabi yang bisa dipetik hikmahnya, hal ini untuk membentuk akhlak siswa yang awal tidak suka berbagi akan suka berbagi dengan temannya karena berbagi itu sama halnya dengan bersedekah, disitu ibu juga menjelaskan kepada siswa jika kita bersedekah maka kita akan mendapatkan pahala dari allah swt, dan jika kita berbuat keburukan maka kita akan mendapat dosa. Berdasarkan apa yang kita lihat ya siswa kelas I ini masih sangat labil pikirannya jadi kita ini memberikan cerita dan contoh hal-hal yang baik saja supaya dia menirukan hal yang baik itu dalam kehidupannya”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam menerapkan metode cerita guru mengajak siswa melalui kegiatan membacakan kisah tauladan bersama. Melalui kegiatan ini siswa kelas I memiliki

tujuan menciptakan akhlak yang baik dalam mengambil hikmah dari kisah dongeng yang telah dibacakan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti hikmah saling berbagi, hikmah saling menghargai teman, dan masih banyak lagi hikmah yang didapatkan dari kisah yang diceritakan gurunya.

3. Metode nasehat

Nasihat adalah kebaikan atau kebenaran dengan jalan yang apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam Al-Qur'an untuk mengarahkan hal yang baik. Guru atau orang tua wajib memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, contohnya ketika siswa melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa sadar akan kesalahan yang ia buat, kemudian siswa mau memperbaiki kesalahannya. Hal ini dijelaskan metode nasihat dan arahan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak mulia. Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari guru dan orang tua. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode nasehat dengan metode lainnya yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

Gambar 4.2.4 Dokumentasi metode nasehat guru Pendidikan Agama Islam



Gambar diatas menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa kelas I, hal ini untuk mengarahkan siswa kepada akhlak yang mulia, memberikan nasehat pentingnya ilmu agama, anjuran melakukan sesuatu yang berguna, dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Hal ini juga didukung oleh informan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Nasehatnya kalau dikelas sebelum masuk mata pelajaran ibu menyuruh siswa untuk sholat sunah maupun wajib, ibu juga selalu bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan memberikan nasehat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari contoh kecil, kan ada materi mata pelajaran melestarikan lingkungan dari melestarikan lingkungan itu yang umumnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekolah, dan selalu menjaga kebersihan dikelas serta dibarengi dengan hadis menjaga kebersihan agar siswa menjaga kebersihan sama dengan menjaga keimanannya. Serta setiap apel pagi juga ada nasehat-nasehat terutama dalam pembentukan akhlak seperti pentingnya ilmu agama”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa nasehat dalam pembentukan akhlak yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka nasehatilah dengan baik.

4.2.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan, dan membina siswa

sehingga guru mampu menjadikan seorang siswa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Eka Ayu Pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam, dalam pembentukan akhlak siswa guru menerapkan strategi pembiasaan di sekolah. Kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah diantaranya pembiasaan sholat sunah dan wajib, mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut dan sopan, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, bersolawat nabi saat sebelum masuk pembelajaran lalu membaca doa sebelum belajar, dan menghormati guru dan sesama teman. Semua ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa.

1. Strategi pembiasaan Akhlak Siswa

Dalam pembentukan akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat karena strategi merupakan hal yang begitu penting untuk menyampaikan pengetahuan dan pembentukan akhlak. Untuk menjadikan siswa yang mempunyai akhlakul karimah guru harus terlebih dahulu menguasai dan memahami strategi yang digunakan dalam membentuk akhlak ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih strategi yang digunakan. Pembiasaan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang

tidak menyimpang dari jajaran islam melalui pembiasaan akhlak yang positif merupakan salah satu bentuk upaya dalam latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan sopan seperti membiasakan siswa mengucapkan salam apa bila bertemu dengan guru maupun sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan menaati semua kode etik yang ada disekolah serta membiasakan siswa masuk dikelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Menuru ibu Eka ayu pratiwi S. Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Kasih Embun Pagi mengatakan bahwa:

“Pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah maupun di masyarakat. Strategi saya dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas disekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya”.

Kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. sehingga perilaku siswa sering melawan bisa lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan religious.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Eka ayu pratiwi beliau mengatakan:

“pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dipagi hari adalah membaca surat-sarat pendek dan iq’ro secara bersama-sama di

setiap kelas. Bedanya hanya di jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih ditekankan membaca asmaul husna beserta artinya. Kegiatan yang seperti ini nantinya akan mampu membentuk kepribadian siswanya agar menjadi lebih baik lagi di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat pada umumnya dan dirinya seperti”.

Gambar 4.2.5 Dokumentasi strategi guru dalam pembentukan akhlak



Gambar diatas menunjukkan strategi guru dalam pembentukkam akhlak siswa, contohnya pembiasaan adab makan dengan anjuran islam, dan tata tertib kedisiplinan sholat sunah maupun wajib, hal ini terlihat dari siswa yang menunjukkan akhlaknya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait dengan cara atau strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukkam akhlak siswa, beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Islam Kasih Embun Pagi. Pelaksanaan strategi kedisiplinan adalah perbuatan yang harus tepat waktu, artinya disiplin dapat menunjukkan tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar contohnya disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam menjalankan beribadah. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas disekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika

dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam membimbing, dan mengarahkan siswa untuk selalu disiplin dalam berbagai hal khususnya dalam beribadah dan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ibu eka ayu pratiwi S. Pd selaku guru Pendidikan Akhlak Islam:

“Dalam pembentukan akhlak siswa saya mengajarkan dengan memberikan strategi kedisiplinan yakni mendisiplinkan dan mengarahkan siswa untuk tetap tertip mematuhi peraturan sekolah, misalnya menggunakan seragam sekolah lengan panjang dan jilbab putih bagi perempuan dan bagi laki-laki menggunakan songkok hitam polos dihari senin sampai hari rabu, dihari kamis menggunakan baju olahraga dan jilbab biru navi, dan dihari jum’at menggunakan baju pramuka dan jilbab coklat, mendisiplinkan dengan datang kesekolah tepat waktu, solat berjama’ah dengan tertip, dan setelah proses belajar mengajar selesai dan jam istirahat saya mendisiplinkan siswa agar membaca doa sebelum makan dan setelah makan, Saya juga membacakan dongen kisah para nabi dan kisah tauladan lainnya agar siswa semangat dalam belajarnya dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran”

Adapun strategi guru dalam pembentukkan akhlak siswa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sutriana S. Sy kepala sekolah sekaligus guru kelas:

“Strategi saya dalam pembentukkan akhlak siswa, sebagai guru tentunya harus berusaha memperlihatkan contoh-contoh positif kepada siswa misalnya mengajak siswa solat berjama’ah, saya berharap agar siswa dapat mengambil contoh untuk melaksanakan solat selain itu saya berusaha mengamalkan apa yang saya ajarkan didalam kelas dengan demikian saya berharap siswa bisa ikut mengamalkan apa yang telah saya ajarkan, dan yang utama tugas guru adalah mendidik, menasehati siswa untuk berbuat baik itu sudah merupakan tanggung jawab guru. Biasanya saya memberikan motifasi, nasehat-nasehat sebelum menutup mata pelajaran selain itu juga mendorong siswa untuk senantiasa mengamalkan hal positif yang telah diajarkan disekolah. Saya juga berharap kepada orang tua agar selalu

mengingatkan anaknya dalam kesehariannya seperti selalu solat tepat waktu, membaca doa sebelum keluar rumah, tidak berbicara yang kurang sopan dan lainnya, karena peran orang tua dirumah sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa disekolah juga”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan Kecamatan Landono bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang nakal melalui pembiasaan akhlak yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Guru juga menggunakan strategi kedisiplinan, strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan strategi mendidik melalui nasehat. Strategi kedisiplinan yaitu menertibkan pembelajaran agama islam dengan menerapkan strategi ceramah, diskusi, dan praktek, strategi keteladanan yaitu guru memberikan contoh dengan berusaha mengamalkan apa yang diajarkan kepada siswa, strategi pembiasaan yaitu membiasakan siswa berwudhu, sholat, membaca doa, dan hadis pendidikan, strategi mendidik melalui nasehat yaitu guru memberikan nasehat sebelum menutup pelajaran dikelas contohnya nasehat tidak boleh membuka aurat, nasehat berbicara dengan tutur kata yang lembut dan sopan, nasehat saling menyayangi antara saudara dan teman. Adapun strategi dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode sesuai dengan materi pelajaran yang tercantum pada buku paket dan RPP. Berikut hasil

wawancara dengan ibu eka ayu pratiwi selaku guru kelas sekaligus guru

Pendidikan Agama Islam:

“cara saya dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya mengajarkan sesuai dengan materi biasanya saya melakukan dengan metode ceramah, metode diskusi, dan praktek misalnya materi tata cara berwudhu disini saya memberikan materi dan langsung mempraktekkannya langsung

kepada siswa, lalu siswa mempraktekkannya bersama-sama”

2. Strategi Pembentukan akhlak siswa

Dalam proses pembelajaran, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran termasuk salah satu faktor cerminan dalam pendidikan yang dianggap sebagai pemegang kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Kasih Embun Pagi kecamatan Landono kabupaten Konawe Selatan memegang peran penting dalam hal ini sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas berhasilnya atau tidaknya proses pembelajaran. Khususnya dalam pembentukan akhlak.

Gambar 4.2.6 Dokumentasi strategi pembentukan akhlak



Gambar diatas menunjukkan strategi pembentukan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam memberika pengawasan pada saat proses pembenlajaran, lalu memberikan nasehat kepada siswa, dan membimbing dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:

“Mengatasi siswa yang nakal bukan semata-mata tugas guru Pendidikan Agama Islam saja namun tugas semua guru. Jadi pembentukan akhlak siswa yang harus diberikan oleh guru pengawasannya mereka disekolah misalnya guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan pengawasan dalam pembelajaran pada saat jam pembelajaran dimulai dari awal masuk sampai jam istirahat, lalu pemberian nasehat dimana nasehat itu bertujuan untuk memberikan motivasi atau masukkan positif di dalam diri siswa misalnya nasehat dalam beribadah, dan memberikan contoh bagaimana menjadi anak yang soleh, dan bimbingan dimana guru harus membimbing siswanya mulai dari hal-hal yang kecil dahulu dalam pembentukkan akhlaknya misalnya kita meminta siswa untuk mengucapkan salam saat bertemu, membimbing bacaan-bacaan solat, surah pendek, dan hadis pendidikan yang mudah di hafal untuk anak-anak. Dari situlah pembentukan akhlak siswa akan terbentuk lebih baik lagi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru Pendidikan Agama Islan SD Islam Kasih Embun Pagi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan berperan dalam pembentukkan akhlak siswa. Dengan demikian hendaknya bukan hanya materi pembelajaran yang di berikan siswa melainkan nasehat, dan bimbingan agar pembentukkan akhlak baik itu terbentuk dalam diri siswa terutama pada siswa yang kurang baik budi pekertinya di sebabkan oleh pengaruh teman bermain, pengaruh lingkungan rumah yang kurang baik dan suka berbicara kurang sopan.

Untuk mendukung jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan kepala sekolah sekaligus guru kelas I beliau mengungkapkan:

“Dalam upaya pembentukan akhlak siswa kami harus mengembangkan lagi kemampuan semaksimal mungkin dalam meningkatkan moral baik siswa karena siswa itu sangat beragam sifatnya ya, ada tingkah lakunya yang baik, sedang, bahkan ada yang tidak baik karena pengaruh teman bermainnya di rumah dan pengaruh lingkungan rumahnya, dan menanamkan rasa kepercayaan siswa pada agama dan Tuhan Sang Pencipta agar pembentukan akhlak baik tertanam dalam dirinya, dan guru berupaya mengembangkan pemahaman pada siswa secara efektif”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah SD Islam Kasih Embun Pagi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan tersebut, menunjukkan guru telah berupaya dalam pembentukan akhlak siswa, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara mengatasi siswa yang nakal yang dilakukan guru dengan pembentukan akhlak siswa dengan pengawasan, nasehat, dan bimbingan moral kepada masing-masing siswa.

Pembentukan akhlak siswa itu, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang langsung jadi melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak merupakan suatu proses. Akhir dari perkembangan itu, jika berlangsung dengan baik, akan menghasilkan suatu akhlak yang baik pula. Selanjutnya, jika akhlak itu disebut baik jika segala aspek-aspeknya seimbang, akhlak yang baik dapat dikenal dengan adanya keseimbangan antara peran guru, orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar, termasuk lingkungan keluarga.

3. Strategi Keteladanan

Guru merupakan orang tua bagi siswa disekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran disekolah guru harus memiliki strategi khusus dalam pembentukan akhlak siswa salah satunya yakni teladan. Karena sejatinya sifat anak yang selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa disekitar mereka, hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan mereka. Dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Gambar 4.2.6 Dokumentasi strategi keteladanan



Gambar diatas menunjukkan strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa, pembiasaan tegur sapa contohnya jika sehabis sholat siswa berjabat tangan dengan teman, dan gurunya hal ini wajib diterapkan serta sehabis sholat diselingi dengan kajian-kajian maupun nasehat dari guru Pendidikan

Agama Islam. Tujuannya agar berguna bagi siswa untuk menambah wawasan tentang ilmu agama.

Dari hasil wawancara dengan ibu Eka ayu pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Kasih Embun Pagi beliau menjelaskan bahwa:

“Suri tauladan yang baik ketika guru ingin siswa memiliki akhlak yang baik, jadi guru harus memberikan contoh atau memberi teladan yang baik kepada siswa. karena guru merupakan model utama ya yang dicontoh para siswa disekolah. jika kita membiasakan siswa dengan perilaku yang baik, maka akan terbiasakan melakukan hal-hal yang baik. Jangan sampai kita meminta siswa namun guru sendiri tidak mengerjakan, karena yang kita hadapi ini siswa SD yang masih suka meniru”.

Untuk mendukung pernyataan dari ibu eka ayu pratiwi, peneliti juga bertanya kepada ibu sutriana S. Sy selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas mengungkapkan bahwa:

“Jadi gini dek suri tauladan yang baik itu ada dua, yakni dari perkataan, disini guru harus memberikan contoh perkataan yang baik, memberikan contoh adab berbicara yang baik seperti apa, bertutur kata yang baik dan intonasi dalam berbicara juga harus diatur. Dan yang kedua yakni dari perbuatan, guru menerapkan 5 S disekolah, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SD Islam Kasih Embun Pagi yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan perkataan yang baik dan perbuatan-perbuatan baik, seperti selalu sholat berjamaah, saling menegur sapa, bertutur kata yang sopan, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu. Diharapkan siswa dapat mencontohkan apa yang telah dicontohkan oleh guru yang ada di sekolah. Karena disini yang

memberikan contoh bukan hanya guru agama saja, namun semua yang ada disekolah selalu melakukan hal yang sama.

Dari hasil observasi dilakukan oleh peneliti, bahwa memang guru-guru di SD Islam Kasih Embun Pagi selalu memberikan contoh perbuatan yang baik seperti:

1. Tidak datang terlambat sekolah, karena guru yang bertugas piket harus datang maksimal 06:30 dan guru yang lain maksimal kedatangannya pukul 07:00
2. Selalu menerapkan budaya 5 S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Jika bertemu dengan siapapun selalu menyapa, memberi salam, dan salim bagi siswa yang bertemu dengan guru.
3. Makan dan minum sambil duduk dengan anjuran agama islam.
4. Sholat dhuha dan duhur berjama'ah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang diberikan oleh guru sekecil apapun itu dapat dicontohkan oleh siswa dan akhirnya siswa memiliki akhlak yang baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Ahklak Siswa di Kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bahkan bangsa dan bernegara. Dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk akhlakul karimah pada seluruh siswa kelas I. subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang

yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sekaligus guru kelas, dan 2 orang tua siswa kelas I. Dari ke 4 informan tersebut peneliti mendapatkan informasi lengkap terkait akhlak siswa dikelas I SD Islam Kasih Embun Pagi.

Berdasarkan hasil analisis observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan ditemukan informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dalam pembentukan akhlak perilaku siswa terutama pada lisan, jika ada yang berbuat kesalahan maka guru memberikan teguran dan jika siswa tersebut mengulanginya lagi maka guru memberikan hukuman yang sifatnya positif. Guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendidik akhlak siswa baik di sekolah maupun dirumah agar akhlak siswa selalu terkontrol, jika dilingkungan keluarga orang tua lah yang mendidik akhlak siswa. Dan ada 3 metode pembentukan akhlak siswa kedalam materi Pendidikan Agama Islam melalui proses pembelajaran.

1. Metode latihan dan pembiasaan

Pembiasaan yakni tindakan guru agar siswa melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur. Pembiasaan ini mencakup: a) pembiasaan rutin seperti kehadiran siswa, tata karma, tutur kata/lisan dalam kegiatan mengajar maupun diluar kelas, b) pembiasaan sopan santun seperti pembiasaan mengucapkan salam, menjaga kebersihan, c) pembiasaan kegiatan keteladanan: hal ini mewujudkan melalui kebiasaan

berpakaian rapi dan bersih, menjaga kebersihan, ketertiban, menjaga tatakrama, sholat sunah maupun sholat wajib secara berjamaah.

Siswa SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I, membiasakan dirinya untuk diterapkan dalam kesehariannya, contohnya pembiasaan adab makan yang sesuai dengan ajaran islam, pembiasaan solat dhuha dan sholat zduhur tepat waktu. Menurut Thoha dkk, pembiasaan atau pengalaman ini penting untuk diterapka, karena pembentukkan akhlak serta pembiasaan sosial seorang tidaklah cukup dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong, dan menjaga lisan. Hal ini terlihat dari siswa yang membiasakan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran, siswa langsung dibina guru Pendidikan Agama Islam untuk berwudhu, kemudian guru membimbing siswa.

2. Metode Cerita

Metode cerita yakni daya tarik yang besar untuk menarik perhatian siswa, sebab siswa kelas I lebih suka mendengarkan dongeng dan kisah-kisah tauladan. Menurut syalhub cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia selain itu cerita juga lebih lama melekat pada pada otak seseorang bahwa hampir tidak mudah terlupakan (Syalhub, 2006:115).

Dalam pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan metode cerita atau kisah tauladan yang bisa

diambil pelajaran dan hikmahnya kepada siswa SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I dengan mengajak siswa melakukan kegiatan menceritakan kisah para nabi, dan kisah tauladan. Yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa dengan cara memetik hikmah dan mengambil contoh baik dari kisah yang diceritakan oleh guru Pendidikan Agama Islam contohnya kisah sahabat nabi Muhammad SAW yang menceritakan perbuatan amalan baik dan buruk. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membedakan mana amalan baik dan mana amalan buruk contoh saling berbagi termasuk dalam amalan baik karena mengajarkan siswa beramal kepada sodaranya sedangkan berbicara kurang baik (mengucapkan nama binatang kepada orang lain) termasuk dalam amalan buruk yang membuat akhlak lisan siswa menjadi tidak baik

3. Metode Nasehat

Mendidik melalui nasehat berarti memberikan motivasi siswa dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Metode tersebut sangat efektif dalam pembentukkan akhlak siswa dengan memberikan motivasi untuk bersikap luhur, berakhlak mulia, dan membekali dirinya dengan ajaran agama islam. Dengan demikian pembentukkan akhlak siswa melalui nasehat adalah memberikan peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang didasarkan pada ajaran islam dengan cara apa saja yang dapat menyentuh hati

siswa dan mendorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan metode nasehat dalam pembentukannya akhlak siswa kelas I SD Islam Kasih Embun Pagi dengan memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan. Misalnya memberikan nasehat ketika menjelaskan materi lalu guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari contohnya pentingnya ilmu agama, didalam materi Pendidikan Agama Islam ada dijelaskan jika kita mempelajari ilmu agama maka kita akan dijauhkan dari keburukan misalnya berkata jujur, adab sopan santun, bertutur kata yang baik, budi pekerti yang baik, dan lain-lain.

Metode seperti ini memang terlihat biasa namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam pembentukan akhlak siswa, selagi siswa bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

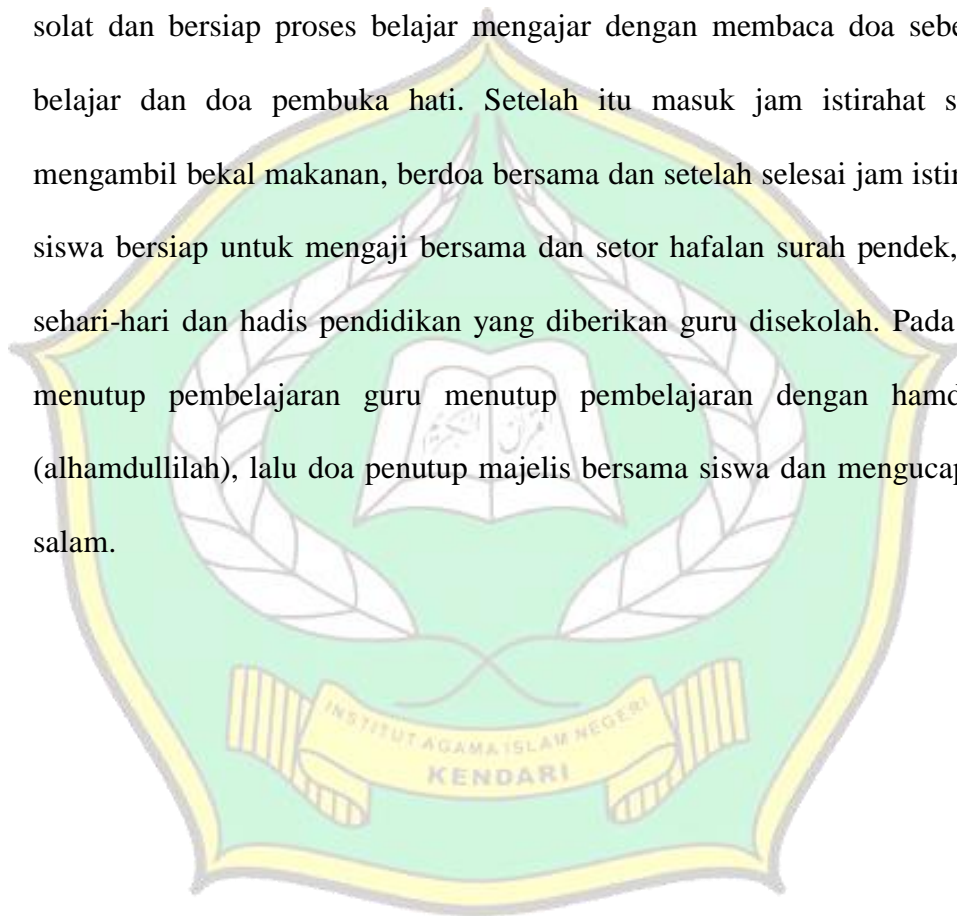
Berdasarkan hasil analisis akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan masih membutuhkan perhatian dari guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya yang menyebabkan anak tersebut tidak bisa mengontrol emosinya (suka marah, melempar buku dan

tas, memukul pintu dan menendang kursi dan meja), bukan hanya itu saja ada salah seorang siswa yang suka berbicara kurang sopan dengan mengatai temannya (anjing, bacot, setan, ana bule dan lain sebagainya yang tidak pantas disebutkan) hal ini disebabkan karena pengaruh negatif game (free fire) di hp dan lingkungan masyarakat hal ini dicerita langsung oleh guru kelas 1 sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (Eka Ayu Pratiwi), guru SD Islam Kasih Embun Pagi selalu mengadakan kunjungan silaturahmi kerumah orang tua/wali murid setiap sebulan sekali hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dan orang tua siswa serta mengetahui lingkungan rumah siswa yang mempengaruhi akhlaknya disekolah, dan ada juga beberapa siswa (8 orang) akhlaknya masih butuh bimbingan dan pembentukan dari guru misalnya bimbingan tata tertib berwudhu dan sholat secara berjamaah serta bimbingan makan dengan anjuran agama islam, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurangnya waktu bersama orang tua yang dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja diluar yang membuatnya jarang melakukan solat berjama'ah dirumah. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang dapat membimbing dan pembentukan akhlak siswa.

Setelah menyimpulkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus berperan aktif

dalam pembentuk akhlak siswa di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan. Hal ini terlihat dari partisipasi yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk pembentuk akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi, dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu mengajak siswa untuk kebaikan. Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religious (iman, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa. Selain itu juga pembentuk akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya yaitu dengan menanamkan sikap kesopanan misalnya jika jalan depan guru atau teman yang sedang makan siswa di biasakan untuk mengucap permisi (tabe') dengan membungkukkan badan dan tangan dibawah, menyebarkan salam kepada orang lain misalnya jika bertemu guru atau teman di jalan hendaknya memberikan salam (assalamualaikum), kedisiplinan (misalnya dengan mendisiplinkan siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam dengan ketentuan sekolah, mengerjakan tugas sekolah, dan setelah jam istirahat siswa segera mengambil air wudhu dan bersiap sholat dzuhur), saling mengingatkan misalnya jika ada siswa yang terlihat auratnya maka siswa yang lain menegur dan mengingatkannya dengan melafalkan hadis menutup aurat, memberi nasehat misalnya jika ada siswa yang sedang marah guru memberikan nasehat untuk siswanya dan guru juga memberikan hadis larangan marah, kerapian, berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal, membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan,

bertutur kata yang baik sopan namun jika ada siswa yang bertutur kata yang tidak sopan maka siswa lain menegur dengan membacakan hadis menjaga lisan, dan dalam keseharian disekolah pada saat sebelum memulai jam pembelajaran siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, lalu bersiap sholat dhuha setelah itu berzikir bersama-sama, membaca doa orang tua, lalu membaca surah-surah pendek (al-ihklas, al-falaq, dan an-nas), merapikan alat solat dan bersiap proses belajar mengajar dengan membaca doa sebelum belajar dan doa pembuka hati. Setelah itu masuk jam istirahat siswa mengambil bekal makanan, berdoa bersama dan setelah selesai jam istirahat siswa bersiap untuk mengaji bersama dan setor hafalan surah pendek, doa sehari-hari dan hadis pendidikan yang diberikan guru disekolah. Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan hamdalah (alhamdullilah), lalu doa penutup majelis bersama siswa dan mengucapkan salam.



4.3.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

1. Strategi Pembiasaan Akhlak

Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang diajarkan di SD lebih banyak kaitannya dengan pembentukan akhlak kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan aturan Agama Islam yang memerlukan strategi dan pengelolaan khusus dalam proses pembelajarannya, karena siswa memerlukan bimbingan dan itu bisa didapatkan dengan pemberian strategi dan metode pembelajaran yang terencana sistematis. SD Islam Kasih Embun Pagi untuk materi Pendidikan Agama Islam sama dengan sekolah umum lainnya, hanya saja yang membedakan dengan sekolah lainnya yakni pembiasaan sebelum melakukan proses belajar mengajar seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca surah pendek, berzikir (membaca kalimat toiybah), membaca doa orang tua, lalu membaca doa belajar dan mulailah proses belajar mengajar, serta adab-adab lainnya.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SD Islam Kasih Embun Pagi menggunakan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar pada siswa diantaranya: berperilaku jujur, kedisiplinan, diskusi, ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Sebelum menggunakan strategi, guru harus mengetahui karakteristik, kondisi, dan kemampuan siswa.

Hal ini memudahkan guru dalam memilih strategi yang akan digunakan.

Strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa sangat diperlukan siswa terutama untuk kehidupan sehari-hari. Berbagai strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Islam Kasih Embun Pagi. Strategi yang dilakukan yaitu memberikan contoh yang baik atau teladan, memberikan kedisiplinan, teladan dan motivasi. Berikut adalah strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan Kecamatan Landono sebagai berikut:

2. Strategi Pembentukan akhlak

Strategi pembentukan akhlak menurut Ahmad Amin mendefinisikan bahwa “akhlak adalah kehendak, kebiasaan, atau kehendak yang dibiasakan, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengemukakan: “*al-khuluq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I telah diterapkan dengan strategi pembentukan akhlak kedalam materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang melakukan pembentukan oleh siswa dengan memberikan pengawasan, nasehat, dan bimbingan. Pembentukan akhlak pada manusia dimulai sejak dini yang dilakukan dalam pendidikan, baik buruknya akhlak siswa tidak terlepas dari pengaruh pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di rumah atau lingkungan masyarakat yang bertujuan membentuk akhlak yang baik.

1. Strategi Keteladanan

Metode keteladanan dalam perstifikasi pendidikan islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentuk aspek moral, spiritual, pembentuk akhlak. Metode keteladanan dalam pendidikan islam tidak hanya didukung oleh guru tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, disadari atau tidak melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap siswa, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya. Berdasarkan yang telah diungkapkan Armai Arif bahwa strategi keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak, kita mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Tujuan pendidikan islam

sebagaimana dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan kepada sesama manusia. Strategi keteladanan sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam, karena adanya keteladanan yang baik yang ditanamkan kepada siswa, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap siswa. Dalam pendidikan islam keteladanan juga dijadikan sebagai strategi yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I telah diterapkan dengan strategi keteladanan kedalam materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang menunjukkan keteladanan adab makan dengan anjuran islam, dan tata tertib kedisiplinan sholat sunah maupun wajib, dan setelah sholat siswa berjabat tangan dengan teman dan gurunya, dari siswa yang menunjukkan akhlaknya disekolah.

Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, strategi keteladanan terhadap siswa, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mempengaruhi pada tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengajarkan nilai-nilai agama, kultural dan ilmu

pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan strategi ini. Keteladanan itulah yang mampu menggugah dan mendorong setiap orang untuk menapaki jalan yang pernah dibuat oleh seorang pemimpin. Mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang di amalkan secara menggumkan. Memberikan keteladanan yang baik dalam pandangan islam merupakan strategi penddidikan yang paling membekas pada siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukkan akhlak siswa kelas SD Islam Kasih Embun Pagi yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi.

Pembentukkan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bahkan bangsa dan bernegara. Dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk akhlakul karimah pada seluruh siswa kelas I. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan juga pembiasaan yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, sopan, dan santun, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam berbagai hal. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melaksanakan kebaikan dalam berakhlak baik. Namun masih ada siswa yang kurang baik akhlaknya. Misalnya masih ada siswa yang suka berbicara kurang baik (memanggil nama teman dengan nama

hewan, mengatai anak bule, dan kata-kata yang tidak sopan), melawan guru dan orang tua dan berkelahi dikelas.

Penyebab akhlak siswa yang kurang baik di SD Islam Kasih Embun Pagi Kabupaten Konawe Selatan disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman bermain, dan dampak negatif dari game online serta joget tik-tok (goyang kucing).

2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa

Strategi pembiasaan akhlak, strategi pembentukan akhlak siswa, dan strategi keteladanan serta pemberian nasehat atau motivasi, pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan. Mengenai akhlak siswa di SD Islam Kasih Embun Pagi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik namun masih ada beberapa siswa lainnya yang belum baik akhlaknya terutama pada tutur katanya. Siswa yang cukup baik akhlaknya mereka sudah melakukan sholat dengan tepat waktu, hormat kepada orang tua dan guru, dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang butuh bantuan, ketika mendengar adzan mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan bersiap untuk sholat zduhur dan lain-lain. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan kembali karena terkadang mereka melakukan akhlak yang buruk seperti melawan guru, berbicara kurang

sopan, berkelahi dengan temannya, tidak mengucapkan salam, dan memanggil nama temannya (dengan sebutan nama hewan), dan tidak mau sholat.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian diatas yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan. Maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru yaitu: agar lebih meningkatkan lagi dalam strategi pembentukan akhlak pada siswa SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I. Selain itu guru harus mempunyai wawasan pengetahuan dan memperdalam pengetahuan siswa.
2. Kepada siswa yaitu: dalam proses pembelajaran hendaknya selalu mengikuti bimbingan yang diberikan oleh setiap guru agar ilmu yang di berikan dapat di terima dengan baik sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri masa yang akan datang.
3. Kepada peneliti yaitu: untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa dengan mengadakan penelitian lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.